

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia sehat merupakan tujuan pembangunan kesehatan dengan meningkatkan kesadaran meningkatkan keamanan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan yang optimal, terciptanya masyarakat bangsa dan negara Indonesia yang ditandai dengan perilaku yang sehat bagi semua anak balita diseluruh Indonesia (Moeloek, 2015). Balita merupakan kelompok umur yang rentan terhadap berbagai penyakit. Hal ini dikarenakan daya tahan tubuh balita yang masih lemah. Selain itu kehidupan balita juga masih sangat bergantung kepada orang tua terutama pada ibu, sehingga masalah kesehatan pada balita pun menjadi tanggung jawab orang tua yang tidak bisa dianggap remeh. Salah satu masalah kesehatan balita di Indonesia yang masih sering terjadi adalah diare. (Meivi, 2013).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan penyakit potensial KLB yang sering disertai kematian. Diare masih menjadi penyebab kesakitan dan kematian pada anak hingga saat ini. Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika terdapat perubahan konsistensi feses selain dari frekuensi buang air besar. Seseorang dikatakan menderita diare bila feses lebih berair dari biasanya, atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam (Kemenkes, 2018)

Diare merupakan gejala infeksi di saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus dan parasite (WHO, 2017). Faktor-faktor risiko lainnya yang terbukti berpengaruh terhadap kejadian diare akut pada balita adalah ketersediaan saluran pembuangan air limbah, pemanfaatan sarana air bersih

pemberian Asi eksklusif, cuci tangan setelah buang air besar, dan merebus air minum. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan bahwa tidak merebus air sebelum diminum merupakan faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian diare (Putra, 2014). Faktor-faktor resiko yang menjadi penyebab diare merupakan suatu cerminan dari sebuah perilaku hidup bersih dan sehat seseorang yang ternyata berpengaruh terhadap penyebaran diare (Utari, 2011).

Data cakupan diare menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa penyakit diare adalah penyebab kematian kedua pada anak di bawah lima tahun, dan bertanggung jawab untuk membunuh sekitar 525.000 anak setiap tahunnya. Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun. Angka berdasarkan kasus 4,6 miliar diare dan 1,6 juta kematian karena diare yang terjadi di seluruh dunia tahun 2010, serupa dengan angka-angka yang terjadi di tahun-tahun berikutnya (WHO 2017). Pada tahun 2018, angka kematian anak akibat penyakit diare menyebabkan kematian sekitar 437.000 anak balita (UNICEF, 2019).

Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan penyakit potensial KLB yang sering disertai kematian. Tahun 2017 jumlah penderita diare pada balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 34,96 % penderita dan terjadi penurunan pada tahun 2018 yaitu menjadi 29,63 % penderita dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Penyakit saluran pencernaan seperti diare masih cukup tinggi ditemukan di provinsi Bali. Pada tahun 2018 diperkirakan jumlah penemuan kasus diare pada balita sekitar 18.827 penderita. Sementara kasus diare pada balita di provinsi Bali pada tahun 2019 mencapai mencapai laki-laki sebanyak 3.003 orang dan perempuan sebanyak 2.260 orang dengan jumlah total 5.263 orang. Berdasarkan 9 kabupaten kota yang ada di

provinsi Bali kota Denpasar menduduki peringkat kedua setelah kabupaten buleleng dengan jumlah diare yang dilayani di kota Denpasar sebanyak 3.523 kasus pada balita (Dinkes, 2018). Menurut data yang ditemukan dari dinas kesehatan kota Denpasar pada tahun 2019 kasus diare yang tertinggi ditemukan pada wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Barat yaitu dengan angka kejadian diare pada balita 907 penderita, pada balita umur 1-5 tahun ditemukan dengan jumlah kasus yang terdiri dari laki-laki 492 kasus dan perempuan 415 kasus.

Kejadian diare dapat dicegah dengan meningkatkan peran ibu dalam tindakan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga untuk memberdayakan anggota rumah tangga dalam menjaga kesehatan anak serta anggota keluarga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat (Depkes RI, 2007). Untuk meningkatkan peran ibu dalam pencegahan diare maka perlunya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik dalam perawatan anak dengan diare dapat mendukung terlaksananya konsep family centered care dalam memberikan asuhan keperawatan anak diare (Sulisnadewi,dkk, 2012).

Pencegahan diare juga didukung oleh upaya pemerintah dalam pengendalian penyakit diare dengan strategi tatalaksana melalui lima langkah tuntaskan diare sesuai standar di sarana kesehatan maupun di rumah tangga, melaksanakan surveilans epidemiologi serta penanggulangan kejadian luar biasa, mengembangkan pedoman pengendalian penyakit diare, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam pengolahan program yang meliputi aspek, manajerial dan teknis medis, pembinaan teknis dan monitoring pelaksanaan pengendalian penyakit diare dan melaksanakan evaluasi sebagai dasar perencanaan selanjutnya (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan dari berbagai studi dan hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat ibu mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap kejadian diare pada balita.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin dibahas adalah adakah hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita usia 1-5

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun

### **2. Tujuan khusus.**

- a. Mereview hasil penelitian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat ibu.
- b. Mereview hasil penelitian mengenai kejadian diare pada balita.
- c. Mereview hasil penelitian mengenai hubungan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Manfaat bagi bidang keperawatan anak

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan anak khususnya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun

b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita usia (1-5) tahun dengan berlandaskan pada kelemahan dari penelitian ini dan dapat mengembangkan dengan faktor pencetus lainnya.

**2. Manfaat praktis**

Manfaat bagi perawat

Hasil penelitian ini dapat memberi pertimbangan pada perawat untuk mengetahui salah satu faktor yang digunakan untuk memprediksi perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita usia (1-5) tahun .

**E. Metode Literature Riview**

1. Kriteria inklusi dalam studi ini adalah

- a. Hasil penelitian atau jurnal ilmiah /riview tentang perilaku hidup bersih dan sehat ibu
- b. Hasil penelitian atau jurnal ilmiah /riview tentang kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun
- c. Hasil penelitian atau jurnal ilmiah /riview tentang perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun

2. Strategi pencarian

Menggunakan 3 database (Science Direct, Portal Garuda, dan Google Scholar) yang dicari dari tahun 2011 sampai 2019 berupa hasil laporan pada penelitian/jurnal

ilmiah, review yang membahas mengenai perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun. Kata kunci perilaku hidup bersih dan sehat ibu, diare dan balita digunakan untuk mencari pada database elektronik. Didapatkan 15 jurnal dari hasil pencarian menggunakan kata kunci tersebut. Kemudian setelah dilakukan seleksi isi jurnal, diperoleh 13 jurnal yang sesuai dengan pembahasan perilaku hidup bersih dan sehat ibu dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun.